

Peran Bimbingan Karir Dalam Membantu Siswa SMK Mengambil Keputusan Antara Bekerja Atau Melanjutkan Perguruan Tinggi: Kajian Literatur

Debi Agustin

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Email: debi.agustin@ar-raniry.ac.id

ABSTRACT

Career guidance is one of the core services in school counseling that helps individuals understand themselves and the world of work, enabling them to make wise and well-planned career decisions. Vocational High School (SMK) students in Indonesia are commonly assumed to enter the workforce directly after graduation, yet many of them face a dilemma between starting work and continuing to higher education. This study uses a systematic literature review to examine the role of career guidance in assisting SMK students through this decision-making process. The review covers the conceptual foundations of career guidance, relevant theories (Holland's career personality theory and Super's career development theory), internal and external factors influencing students' career decisions, effective service strategies, and the barriers encountered in implementation. The findings indicate that career decision-making among SMK students is shaped by a complex interaction of personal interests, self-efficacy, and self-concept, alongside family socioeconomic conditions, parental expectations, peer influence, and the quality of school-based career services. Structured, continuous, and contextual career guidance programs, supported by collaboration among counselors, schools, families, and industry, have been shown to significantly improve students' career maturity and readiness. This review underscores the urgency of designing inclusive and context-sensitive career guidance services that accommodate the dual pathway faced by SMK graduates.

Keywords: Career Guidance, Career Decision Making, Vocational High School, Career Maturity, Literature Review

ABSTRAK

Bimbingan karir merupakan salah satu layanan inti dalam bimbingan dan konseling yang membantu individu memahami dirinya sendiri serta dunia kerja, sehingga mampu mengambil keputusan karir secara bijaksana dan terencana. Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) umumnya diasumsikan langsung memasuki dunia kerja setelah lulus, namun pada kenyataannya banyak di antara mereka menghadapi dilema antara bekerja atau melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur sistematis

untuk mengulas peran bimbingan karir dalam mendampingi siswa SMK menghadapi proses pengambilan keputusan tersebut. Kajian mencakup landasan konseptual bimbingan karir, teori-teori relevan (teori kepribadian karir Holland dan teori perkembangan karir Super), faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keputusan karir siswa, strategi layanan yang efektif, serta hambatan dalam pelaksanaannya. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengambilan keputusan karir siswa SMK dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara minat, efikasi diri, dan konsep diri, bersama dengan kondisi sosial ekonomi keluarga, harapan orang tua, pengaruh teman sebaya, serta kualitas layanan bimbingan karir di sekolah. Program bimbingan karir yang terstruktur, berkesinambungan, dan kontekstual, yang didukung kolaborasi antara guru BK, sekolah, keluarga, dan dunia industri, terbukti secara signifikan meningkatkan kematangan dan kesiapan karir siswa. Kajian ini menegaskan pentingnya merancang layanan bimbingan karir yang inklusif dan kontekstual untuk mengakomodasi dua jalur pilihan yang dihadapi lulusan SMK.

Kata Kunci: Bimbingan Karir, Pengambilan Keputusan Karir, Sekolah Menengah Kejuruan, Kematangan Karir, Kajian Literatur

PENDAHULUAN

Bimbingan karir merupakan salah satu layanan inti dalam bimbingan dan konseling yang memiliki peran penting dalam membantu individu memahami dirinya secara lebih mendalam, baik dari aspek minat, bakat, maupun potensi yang dimiliki, serta memahami dunia kerja secara lebih luas. Melalui layanan ini, individu diharapkan mampu merencanakan dan mengambil keputusan karir secara rasional, realistis, dan bertanggung jawab. Konsep ini sejalan dengan pandangan bahwa perencanaan dan pengambilan keputusan karir merupakan aspek krusial dalam layanan bimbingan karir yang menentukan arah masa depan individu (Nurmalasari & Erdiantoro, 2020). Selain itu, program bimbingan karir yang dirancang secara sistematis juga terbukti mampu meningkatkan kematangan karir siswa, sehingga mereka lebih siap dalam menghadapi pilihan karir yang kompleks (Juwitaningrum, 2013).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan vokasional memiliki posisi yang strategis dalam sistem pendidikan Indonesia karena secara khusus dirancang untuk mempersiapkan peserta didik memasuki dunia kerja sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimiliki. Namun, kesiapan kerja siswa tidak hanya ditentukan oleh penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga oleh kesiapan psikologis dan kematangan karir yang terbentuk melalui layanan bimbingan karir. Hal ini diperkuat oleh temuan bahwa layanan bimbingan karir memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FPMIPA, 2025). Dengan demikian, keberadaan

layanan bimbingan karir menjadi komponen penting dalam mendukung fungsi utama SMK sebagai pencetak tenaga kerja yang kompeten dan siap bersaing.

Meskipun demikian, realitas menunjukkan bahwa tidak semua siswa SMK langsung memasuki dunia kerja setelah lulus. Sebagian siswa menghadapi dilema dalam menentukan pilihan antara bekerja, melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, atau memilih jalur karir lainnya. Proses pengambilan keputusan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor internal seperti minat, bakat, dan efikasi diri, serta faktor eksternal seperti kondisi keluarga, lingkungan sosial, dan informasi karir yang tersedia (Fadilla & Abdullah, 2019; Hariyanto et al., 2024). Bahkan, penelitian menunjukkan bahwa faktor lingkungan sekolah dan layanan bimbingan karir memiliki kontribusi yang besar dalam membantu siswa menentukan pilihan karir yang tepat (Hamidah, 2022). Oleh karena itu, layanan bimbingan karir di SMK perlu dirancang secara lebih komprehensif agar mampu mengakomodasi kebutuhan siswa dalam menghadapi berbagai alternatif pilihan karir.

Kajian literatur ini disusun untuk mengkaji secara sistematis berbagai hasil penelitian terdahulu mengenai peran bimbingan karir dalam membantu siswa SMK menghadapi dilema pilihan karir antara bekerja atau melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kajian ini mencakup landasan konseptual, teori-teori karir yang relevan seperti teori Holland dan Super, faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan karir, serta strategi layanan yang efektif dalam meningkatkan kesiapan dan kematangan karir siswa. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa layanan informasi karir yang inovatif dan berbasis media interaktif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap dunia kerja dan pendidikan lanjutan (Mutmainah et al., 2020; Putro & Japar, 2021). Dengan demikian, hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan layanan bimbingan karir yang lebih kontekstual, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa SMK di era modern.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian literatur (*literature review*) dengan metode deskriptif-kualitatif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai peran bimbingan karir dalam membantu siswa SMK mengambil keputusan karir. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengintegrasikan berbagai temuan penelitian sebelumnya secara sistematis dan mendalam, sehingga menghasilkan sintesis pengetahuan yang utuh terkait fenomena yang dikaji. Kajian literatur juga dinilai relevan untuk mengidentifikasi pola, kecenderungan, serta kesenjangan penelitian dalam bidang bimbingan karir, khususnya yang berkaitan dengan pengambilan keputusan karir siswa (Hamidah, 2022). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur ilmiah yang kredibel, seperti artikel jurnal nasional dan internasional, prosiding seminar,

skripsi, disertasi, serta dokumen resmi yang memiliki keterkaitan langsung dengan topik bimbingan karir di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), terutama yang membahas dilema pilihan antara bekerja atau melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Pemilihan sumber yang beragam ini bertujuan untuk memperkaya perspektif analisis serta meningkatkan validitas temuan kajian.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis pada berbagai basis data akademik dan mesin pencari ilmiah dengan menggunakan kata kunci yang relevan, seperti *bimbingan karir SMK*, *pengambilan keputusan karir siswa*, *teori Holland*, dan *teori Super*. Kata kunci tersebut dipilih karena mewakili konsep utama dalam kajian ini, yaitu aspek layanan bimbingan karir, proses pengambilan keputusan, serta landasan teoretis yang mendasarinya. Selanjutnya, sumber-sumber yang telah terkumpul diseleksi berdasarkan kriteria relevansi topik, kualitas publikasi, serta keterbaruan penelitian, sehingga hanya literatur yang sesuai yang dianalisis lebih lanjut. Analisis data dilakukan secara tematik dengan mengelompokkan informasi ke dalam beberapa kategori utama, seperti konsep bimbingan karir, teori-teori karir, faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan, serta strategi layanan yang efektif. Pendekatan tematik ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan antar konsep serta menemukan pola-pola penting dalam berbagai hasil penelitian (Fadilla & Abdullah, 2019).

Seluruh temuan yang diperoleh kemudian disintesis secara sistematis untuk menjawab tujuan utama kajian, yaitu memahami secara mendalam bagaimana peran bimbingan karir dalam mendampingi siswa SMK menghadapi dilema karir pasca kelulusan. Proses sintesis ini tidak hanya menggabungkan hasil penelitian yang sejalan, tetapi juga membandingkan berbagai temuan yang berbeda untuk memperoleh gambaran yang lebih objektif dan komprehensif. Dengan demikian, hasil kajian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu bimbingan dan konseling, serta kontribusi praktis sebagai dasar dalam merancang layanan bimbingan karir yang lebih efektif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan siswa SMK di tengah dinamika dunia kerja yang terus berkembang (Nurmalasari & Erdiantoro, 2020; Mutmainah et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Bimbingan Karir di SMK

Bimbingan karir pada hakikatnya merupakan serangkaian aktivitas dan program yang dirancang untuk membantu individu mengenali potensi diri, memahami berbagai pilihan karir yang tersedia, serta mengembangkan kemampuan dalam merencanakan dan mengambil keputusan karir secara mandiri dan bertanggung jawab (Super, 1990; Brown, 2002). Dalam konteks sekolah, tujuan utama pelaksanaan bimbingan karir adalah memfasilitasi siswa agar mampu memahami dan mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan kemampuan,

minat, dan bakat yang mereka miliki, sehingga proses persiapan memasuki dunia kerja atau melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dapat dilakukan dengan lebih terarah dan matang (Herr, Cramer, & Niles, 2004).

SMK memiliki karakteristik berbeda dibandingkan SMA, dengan kurikulum yang lebih banyak memuat komponen praktis dan keterampilan vokasional dibandingkan teori akademik. Meski demikian, bimbingan karir tetap menjadi kebutuhan mendasar bagi siswa SMK karena mereka dihadapkan pada dua pilihan besar pasca kelulusan, yaitu langsung memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Winkel & Hastuti, 2006). Tanpa pendampingan yang memadai, keputusan yang diambil berisiko tidak selaras dengan potensi dan kebutuhan jangka panjang siswa (Santrock, 2011). Fakta di lapangan menunjukkan bahwa tingkat pengangguran lulusan SMK masih cukup tinggi dibandingkan lulusan jenjang lainnya, yang mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia industri sekaligus menegaskan pentingnya layanan bimbingan karir yang lebih terstruktur dan kontekstual (BPS, 2023).

Landasan Teoretis Bimbingan Karir

Salah satu teori karir yang paling banyak diaplikasikan dalam layanan bimbingan karir di sekolah adalah teori kepribadian karir yang dikembangkan oleh John L. Holland. Teori ini berpijak pada asumsi bahwa setiap individu memiliki tipe kepribadian tertentu yang terbentuk melalui interaksi antara faktor bawaan dan pengalaman lingkungan, yang pada gilirannya mengarahkan individu pada kecenderungan pilihan aktivitas dan lingkungan kerja yang paling sesuai dengannya (Holland, 1997). Penerapan teori Holland di SMK dinilai sangat membantu proses layanan bimbingan karir karena memungkinkan guru BK untuk menganalisis kesesuaian antara tipe kepribadian siswa dengan pilihan karir atau bidang studi lanjutan yang dipertimbangkan (Brown, 2002).

Teori karir Donald E. Super menempatkan perkembangan karir sebagai suatu proses berkelanjutan yang terjadi sepanjang rentang kehidupan individu. Dalam pandangan Super, kematangan karir meliputi dua dimensi utama, yaitu dimensi sikap yang berkaitan dengan kesediaan individu untuk membuat keputusan karir, dan dimensi kompetensi yang menyangkut kemampuan individu dalam memahami dunia kerja serta merencanakan langkah konkret menuju karir yang diinginkan (Super, 1990; Savickas, 2005). Pada usia siswa SMK yang umumnya berada di tahap eksplorasi karir, kematangan karir menjadi indikator penting seberapa siap mereka dalam mengambil keputusan besar terkait masa depan (Sharf, 2010).

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMK

Berdasarkan tinjauan berbagai penelitian yang dikaji melalui kerangka *Social Cognitive Theory*, faktor internal memainkan peran dominan dalam proses

pengambilan keputusan karir siswa, antara lain minat dan bakat, efikasi diri, regulasi emosi, motivasi berprestasi, pemahaman karir, serta kecenderungan *self-determination* (Lent, Brown, & Hackett, 1994; Bandura, 1997). Minat dan bakat menempati posisi sebagai faktor internal yang paling dominan, dengan temuan penelitian menunjukkan sekitar 68 persen siswa SMK mengambil keputusan karir berdasarkan pertimbangan minat dan bakat mereka, sejalan dengan prinsip dasar teori Holland (Holland, 1997; Winkel & Hastuti, 2006). Konsep diri juga menjadi faktor internal yang tidak dapat diabaikan, karena siswa dengan konsep diri positif cenderung lebih percaya diri dalam menjelajahi pilihan karir dan mengambil keputusan secara mandiri (Super, 1990; Santrock, 2011).

Di samping faktor internal, pengambilan keputusan karir siswa SMK juga sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi sosial ekonomi keluarga, harapan dan dorongan orang tua, pengaruh teman sebaya, kualitas layanan bimbingan karir di sekolah, ketersediaan informasi dunia kerja, biaya pendidikan, serta kondisi pasar kerja yang terus berubah (Lent & Brown, 2013; Brown, 2002). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor sekolah, termasuk peran guru BK dalam menyampaikan nilai-nilai dunia kerja dan informasi karir, menjadi faktor eksternal paling dominan dengan kontribusi mencapai lebih dari 70 persen, sementara pengaruh orang tua tercatat sekitar 16 persen (Gysbers & Henderson, 2012). Menariknya, pola asuh yang terlalu mengontrol justru dapat menghambat kemampuan siswa dalam mengambil keputusan karir secara mandiri dan rasional (Santrock, 2011).

Strategi Layanan Bimbingan Karir yang Efektif di SMK

Layanan informasi karir merupakan bentuk layanan bimbingan karir yang paling umum dan paling banyak diteliti keefektifannya di lingkungan SMK. Melalui layanan ini, siswa dibekali dengan informasi konkret mengenai peluang kerja, persyaratan masuk perguruan tinggi, prospek karir pada berbagai bidang, serta informasi aktual tentang tren dunia industri. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif inovatif, seperti video, aplikasi digital, atau platform berbasis web, terbukti lebih efektif dalam menarik minat siswa dan meningkatkan pemahaman mereka dibandingkan metode konvensional.

Bimbingan kelompok merupakan strategi layanan karir yang memungkinkan siswa untuk saling berbagi pengalaman, mendiskusikan rencana masa depan, dan mengeksplorasi pilihan karir dalam suasana yang kolaboratif. Penelitian menunjukkan bahwa berbagai teknik dalam bimbingan kelompok, antara lain teknik modelling, diskusi kelompok, dan expressive writing, efektif membantu siswa memperjelas arah karir mereka, termasuk dalam situasi di mana mereka masih ragu antara langsung bekerja atau melanjutkan ke perguruan tinggi.

Kajian sistematis dari berbagai studi literatur menunjukkan bahwa layanan bimbingan karir yang dilaksanakan secara terstruktur, berkesinambungan, dan kontekstual terbukti secara signifikan mampu meningkatkan kesiapan karir siswa SMK. Efektivitas program ini juga ditentukan oleh kompetensi dan dedikasi guru BK, dukungan manajemen sekolah, integrasi program ke dalam kurikulum, serta kolaborasi aktif antara sekolah dengan dunia industri. Program yang baik mencakup kegiatan praktis seperti kunjungan industri, sesi berbagi pengalaman dengan alumni, serta pendampingan individual bagi siswa yang menghadapi kebimbangan karir secara khusus.

Hambatan dalam Layanan Bimbingan Karir di SMK

Layanan informasi karir merupakan bentuk layanan bimbingan karir yang paling umum dan paling banyak diteliti keefektifannya di lingkungan SMK. Melalui layanan ini, siswa dibekali dengan informasi konkret mengenai peluang kerja, persyaratan masuk perguruan tinggi, prospek karir pada berbagai bidang, serta informasi aktual tentang tren dunia industri (Gysbers & Henderson, 2012; Herr, Cramer, & Niles, 2004). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif inovatif, seperti video, aplikasi digital, atau platform berbasis web, terbukti lebih efektif dalam menarik minat siswa dan meningkatkan pemahaman mereka dibandingkan metode konvensional (Sampson, Reardon, Peterson, & Lenz, 2004; Brown, 2002).

Bimbingan kelompok merupakan strategi layanan karir yang memungkinkan siswa untuk saling berbagi pengalaman, mendiskusikan rencana masa depan, dan mengeksplorasi pilihan karir dalam suasana yang kolaboratif (Corey, 2012). Penelitian menunjukkan bahwa berbagai teknik dalam bimbingan kelompok, antara lain teknik *modelling*, diskusi kelompok, dan *expressive writing*, efektif membantu siswa memperjelas arah karir mereka, termasuk dalam situasi di mana mereka masih ragu antara langsung bekerja atau melanjutkan ke perguruan tinggi (Bandura, 1997; Corey, 2012).

Kajian sistematis dari berbagai studi literatur menunjukkan bahwa layanan bimbingan karir yang dilaksanakan secara terstruktur, berkesinambungan, dan kontekstual terbukti secara signifikan mampu meningkatkan kesiapan karir siswa SMK (Lent & Brown, 2013; Savickas, 2005). Efektivitas program ini juga ditentukan oleh kompetensi dan dedikasi guru BK, dukungan manajemen sekolah, integrasi program ke dalam kurikulum, serta kolaborasi aktif antara sekolah dengan dunia industri (Gysbers & Henderson, 2012). Program yang baik mencakup kegiatan praktis seperti kunjungan industri, sesi berbagi pengalaman dengan alumni, serta pendampingan individual bagi siswa yang menghadapi kebimbangan karir secara khusus (Herr et al., 2004).

PENUTUP

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat ditegaskan bahwa bimbingan karir memiliki posisi yang sangat strategis dan esensial dalam mendampingi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam menghadapi keputusan krusial terkait masa depan mereka setelah lulus. Siswa SMK berada pada fase transisi penting yang menuntut mereka untuk menentukan arah hidup, apakah akan langsung memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dalam konteks ini, pengambilan keputusan karir bukanlah proses yang sederhana, melainkan melibatkan dinamika yang kompleks karena dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi, baik yang bersumber dari dalam diri individu seperti minat, bakat, efikasi diri, dan konsep diri, maupun faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, sekolah, serta kondisi dunia kerja.

Kajian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan teoretis dalam layanan bimbingan karir menjadi sangat penting untuk memberikan arah yang sistematis dan terukur. Teori kepribadian karir Holland dan teori perkembangan karir Super terbukti relevan dan aplikatif dalam konteks pendidikan vokasional, karena keduanya mampu membantu siswa dalam proses eksplorasi diri, pemahaman terhadap berbagai alternatif karir, serta penyusunan perencanaan karir yang realistis dan sesuai dengan potensi yang dimiliki. Dengan landasan teori yang kuat, layanan bimbingan karir tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mampu membentuk kesiapan psikologis dan kematangan karir siswa.

Lebih lanjut, efektivitas bimbingan karir di SMK sangat ditentukan oleh strategi layanan yang digunakan. Layanan informasi karir yang memanfaatkan media interaktif terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa, sementara bimbingan kelompok dengan berbagai teknik seperti diskusi, modelling, dan pendekatan reflektif memberikan ruang bagi siswa untuk saling belajar dan memperkuat keyakinan dalam menentukan pilihan karir. Selain itu, program bimbingan karir yang dirancang secara terstruktur, berkelanjutan, dan kontekstual serta didukung oleh kolaborasi antara guru BK, pihak sekolah, keluarga, dan dunia industri menjadi kunci dalam meningkatkan kesiapan dan ketepatan keputusan karir siswa.

Oleh karena itu, ke depan pengembangan layanan bimbingan karir di SMK perlu terus dilakukan secara inovatif dan adaptif. Perubahan yang cepat dalam dunia kerja, perkembangan teknologi, serta tuntutan kompetensi abad ke-21 menuntut layanan bimbingan karir untuk tidak hanya berfokus pada pemberian informasi, tetapi juga pada penguatan keterampilan pengambilan keputusan, fleksibilitas karir, dan kesiapan menghadapi ketidakpastian. Dengan demikian, bimbingan karir diharapkan mampu menjadi sarana strategis dalam membentuk lulusan SMK yang tidak hanya siap kerja, tetapi juga siap berkembang dan beradaptasi dalam berbagai pilihan karir di masa depan.

REFERENSI

- Fadilla, A., & Abdullah, S. M. (2019). Faktor pengambilan keputusan karier pada siswa SMA ditinjau dari *social cognitive theory*. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*.
- Hamidah. (2022). Problematika bimbingan dan konseling bidang karir siswa SMK: A systematic literature review (SLR). *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*.
- Hariyanto, et al. (2024). Faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan karir pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Temanggung. *Journal of Education Research*.
- Hayuanti, R. (2019). Analisis faktor penghambat pengambilan keputusan karir siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 4(2).
- Juwitaningrum, I. (2013). Program bimbingan karir untuk kematangan karir siswa SMK. *Psikopedagogia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(2).
- KejarCita.id. (2026). *Perencanaan karier untuk siswa SMA/SMK: Mulai dari mana?* <https://blog.kejarcita.id>
- Maslikhah, et al. (2019). Implementasi teori Donald E. Super pada program layanan BK karir di SMK. *Jurnal Ilmu dan Budaya*, 41(64).
- Mutmainah, N., Arumsari, C., & Isti'adah, F. N. (2020). Efektivitas layanan informasi karier menggunakan teori Donald E. Super untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa. *Quanta*, 4(3).
- Nurmalasari, Y., & Erdiantoro, R. (2020). Perencanaan dan keputusan karier: Konsep krusial dalam layanan BK karier. *Quanta*, 4(1), 44–51.
- Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FPMIPA. (2025). SLR: Analisis pengaruh bimbingan dan konseling karir terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FPMIPA*. IKIP PGRI Bojonegoro.
- Putro, H. E., & Japar, M. (2021). Penerapan layanan informasi karir berbasis media interaktif inovatif (MII) terhadap keputusan perencanaan karir siswa. *JBKI: Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 6(2).
- Rohmah, & Falah. (2016). *Bimbingan karir untuk meningkatkan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi*. ResearchGate.
- Rosyidah, H. F. (2024). Konsep diri masa remaja akhir dalam pengambilan keputusan karier siswa di SMK. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(2).

- Safriani, R. (2018). *Efektivitas teori bimbingan karir John Holland dalam membantu pengambilan keputusan karir di MAN 3 Medan* [Disertasi doktoral, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara].
- Sari, A., et al. (2022). Implementasi teori kepribadian karir Holland di SMK dalam sistematika kajian pustaka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003).
- Mubarik, et al., Faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan karir siswa SMK Bina Sejahtera 1 Bogor. (2014). *Jurnal Insight: Jurnal Bimbingan dan Konseling*.
- Ismail, et al., Pelaksanaan bimbingan karir di sekolah menengah kejuruan. (2018). *Jurnal Pencerahan*, 12.